

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO) DALAM VIDEO “SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL | #SEXED” PADA KANAL YOUTUBE USS FEED



DEWI SANTIKA

07021281924064

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO) DALAM VIDEO “SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL | #SEXED” PADA KANAL YOUTUBE USS FEED

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi



DEWI SANTIKA

07021281924064

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG
KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO) DALAM
VIDEO “SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL |
#SEXED” PADA KANAL YOUTUBE USS FEED”**

Skripsi


DEWI SANTIKA
07021281924064

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 November 2023

Pembimbing :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si
NIP. 198002112003122003

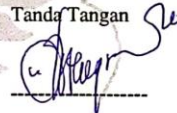
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M. Si
NIP. 196010021992032001

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S. Pd., M. Si
NIP. 198901012019032030



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfiri, M.Si
NIP. 196601291990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG
KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO) DALAM
VIDEO “SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL |
#SEXED” PADA KANAL YOUTUBE USS FEED”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**DEWI SANTIKA
07021281924064**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Diana

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Diana

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Santika

NIM : 07021281924064

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) Dalam Video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” Pada Kanal Youtube USS Feed” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakkan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang,

2023



Dewi Santika

07021281924064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Remember, you’ll have to deal with it sooner or later and I say the sooner, the better cause your future self is still you, and only you can do it.”

-Fathia Izzati-

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT sebagai rasa syukur atas berkat dan rahmat-Nya selama ini
2. Ayah, ibu, kakak, serta adik saya yang memberikan dukungan, do’a, semangat, serta kasih sayangnya
3. Orang-orang yang ada di sekitar saya, sahabat, teman baik, teman spesial, serta teman diskusi selama perkuliahan
4. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini
5. Almamater yang saya banggakan, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya karena berkat rahmat-Nya lah penulis diberikan kelancaran untuk menulis skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) Dalam Video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” Pada Kanal Youtube USS Feed”. Penulisan skripsi ini ialah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat untuk memberikan bantuan baik secara morel ataupun materiel. Terima kasih banyak atas semua dukungan, saran, serta bimbingan yang telah diberikan sehingga skripsi penulis dapat rampung di waktu yang tepat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S. E., M. Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketulusan sampai skripsi ini rampung
4. Mbak Gita Isyanawulan, S. Sos., M. A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
5. Mbak Yosi Arianti, S. Pd., M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas masukan dan semangat yang telah diberikan selama perkuliahan
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang sangat berarti bagi saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar S. Sos

7. Seluruh Staf Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah membantu penulis dalam urusan administrasi
8. Orang tua saya. Terima kasih telah memberikan dukungan morel dan materiel hingga saat ini. Terima kasih atas perhatiannya yang sangat besar, kasih sayang tidak terhingga, serta do'a yang tidak pernah putus.
9. Kedua saudari saya, Jayasti dan Tri Putri Anggraini. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan sampai detik ini
10. Latipa Tussyadiah selaku teman baik saya dari Kalimantan Timur. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik bagi saya. Terima kasih sudah mau menemani saya dari SD sampai sekarang. Terima kasih atas perhatian, dukungan, do'a, serta kasih sayang telah diberikan. Saya harap pertemanan ini akan terus berjalan sampai akhir hayat
11. Hengky Roynaldo selaku teman spesial saya. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi yang sangat asik, saling memahami satu sama lain, serta mendengarkan keluh kesah saya yang sangat banyak
12. *Squad* HAHA HIHI: Desi Ratnasari, Dhea Nurhayati, Elsa Dela Amanda, Sonia Marsela, Sri Wulandari, serta Dhea Mayang Renata. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik selama masa perkuliahan
13. Yulisticha Dwi Rillia selaku Ketua Kelas dan teman baik saya. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dan teman diskusi yang sangat menyenangkan
14. Bu Yanny Elok Wulandari selaku teman jauh saya di Surabaya. Terima kasih sudah menjadi bagian dari hidup saya. Terima kasih telah memberikan solusi dan perspektif baru yang tidak pernah saya pikirkan sebelumnya. Terima kasih sudah ada di dunia ini
15. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Terima kasih telah menjadi tempat yang nyaman untuk saya mengerjakan skripsi

ABSTRAK

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO) DALAM VIDEO “SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL | #SEXED” PADA KANAL YOUTUBE USS FEED

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed. Adapun, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan etnografi visual. Teori dalam penelitian ini ialah semiotika model Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk KBGO dalam video tersebut, yakni *cyber harassment* dan *sexting*. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan hasil sebagai berikut: 1) Makna denotasi (makna sebenarnya) dalam video ini ditunjukkan melalui DM yang diperoleh selebgram berupa kalimat yang melecehkan dan foto penis; 2) Makna konotasi (penafsiran subjektif dari peneliti) dalam video ini ditunjukkan melalui pelaku yang memberikan stereotipe, permintaan yang melecehkan, objektifikasi perempuan melalui fantasi seksual, komentar tentang penampilan, objektifikasi melalui rayuan, ajakan aktivitas seksual yang tidak diinginkan, transaksi seks, dan mengirim foto penis; serta 3) Mitos (pesan yang terkandung) dalam video ini ditunjukkan melalui adanya budaya patriarki yang menempatkan posisi perempuan di bawah laki-laki sehingga selebgram mengalami objektifikasi seksual.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Kekerasan Berbasis Gender *Online*, Selebgram, Youtube

Pembimbing 1



Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si

NIP. 198002112003122003

Palembang, 19 Januari 2024

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si

NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES ON ONLINE GENDER-BASED VIOLENCE (OGBV) IN THE VIDEO "SELEBGRAM BACAIN DM COWO-COWO NAKAL | #SEXED" ON THE USS FEED YOUTUBE CHANNEL

This study aims to identify Online Gender-Based Violence (OGBV) in the video "Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd" on the USS Feed YouTube channel. The research employs a qualitative method with visual ethnography, utilizing Roland Barthes' semiotic model. The results indicate two forms of OGBV in the video, that is cyber harassment and sexting. Based on Roland Barthes' semiotic analysis, the findings are as follows: 1) The denotation (literal meaning) in this video is manifested through DMs received by the celebgram containing derogatory sentences and dick pics; 2) The connotation (subjective interpretation by the researcher) is depicted through the perpetrator promoting stereotypes, making demeaning requests, objectifying women through sexual fantasies, commenting on appearance, objectification through seduction, encouraging unwanted sexual activities, engaging in sexual transactions, and sending dick pics; and 3) The myths (implicit messages) in this video reveal the presence of a patriarchal culture that subordinates women to men, leading to the sexual objectification of the celebgram.

Keywords: *Roland Barthes' Semiotics, Online Gender-Based Violence, Celebgram, Youtube*

Advisor 1



Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si

NIP. 198002112003122003

Palembang, 19 January 2024

Head of Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Pemikiran	17
2.2.1 Youtube.....	17
2.2.2 Selebgram	17
2.2.3 Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i> (KBGO)	18
2.2.4 Teori Semiotika Roland Barthes.....	25
2.3 Bagan Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Strategi Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian	31

3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Peranan Peneliti	32
3.6 Unit Analisis Data	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32
3.8 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
3.9 Teknik Analisis Data	33
3.10 Jadwal Penelitian	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Kanal Youtube USS Feed.....	35
4.2 Sinopsis Video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal #SexEd”	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Bentuk Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i> (KBGO) dalam Video.....	64
5.1.1 <i>Cyber Harassment</i>	64
5.1.2 <i>Sexting</i>	70
5.2 Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video	70
5.2.1 <i>Cyber Harassment</i>	70
5.2.2 <i>Sexting</i>	82
BAB VI PENUTUP	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengaduan Langsung Kasus KBGO ke Komnas Perempuan Tahun 2017-2021	3
Gambar 1.2 Video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal #SexEd”	4
Gambar 2.1 Model Semiotika Roland Barthes (Dua Tahapan Signifikasi)	27
Gambar 4.1 Logo USS Feed	35
Gambar 4.2 Kanal Youtube USS Feed	36
Gambar 4.3 Profil Angel	47
Gambar 4.4 Profil Eli	48
Gambar 4.5 Profil Dhidiet	49
Gambar 4.6 Profil Al	49
Gambar 4.7 Profil Ayla	50
Gambar 4.8 Profil Baila	50
Gambar 4.9 Profil Cantika	51
Gambar 4.10 Profil Cici	52
Gambar 4.11 Profil Monica	52
Gambar 4.12 Profil Gaby	53
Gambar 4.13 Profil Ian	54
Gambar 4.14 Profil Miranda	54
Gambar 4.15 Profil Jasmine	55
Gambar 4.16 Profil Kim	56
Gambar 4.17 Profil Naura	56
Gambar 4.18 Profil Lystia	57
Gambar 4.19 Profil Mathilda	58
Gambar 4.20 Profil Clar	58
Gambar 4.21 Profil Nadya	59
Gambar 4.22 Profil Oceane	60
Gambar 4.23 Profil Ovisa	60
Gambar 4.24 Profil Mani	61
Gambar 4.25 Profil Tasya	62
Gambar 4.26 Profil Zara	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus yang Diterima Lembaga Layanan dan Komnas Perempuan Berdasarkan Bentuk KBGO di Tahun 2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 5.1 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 1</i>	71
Tabel 5.2 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 4</i>	73
Tabel 5.3 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 8</i>	74
Tabel 5.4 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 10</i>	76
Tabel 5.5 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 12</i>	78
Tabel 5.6 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 15</i>	79
Tabel 5.7 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 23</i>	81
Tabel 5.8 Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 26</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

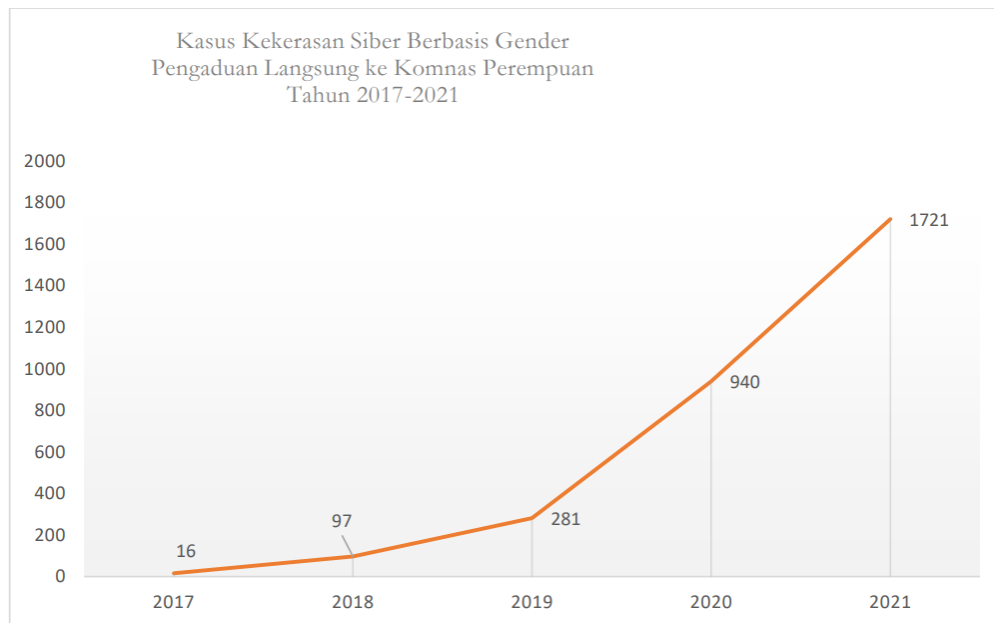
Pada dasarnya, perbedaan gender bukan sebuah masalah selama tidak diiringi dengan adanya ketidakadilan gender atau *gender inequalities*. Akan tetapi, masalahnya ialah perbedaan gender menimbulkan bermacam-macam ketidakadilan gender, khususnya pada kaum perempuan (walaupun kaum laki-laki juga mengalaminya) (Fakih, 2013: 12). Menurut Widayani (dalam Sukesi, dkk 2021: 18), ketidakadilan gender ialah tindakan yang merugikan terhadap laki-laki ataupun perempuan. Pada umumnya, tindakan ini dialami perempuan, contohnya tindakan diskriminatif. Fakih (2013: 13–23) menguraikan bahwa ada lima bentuk ketidakadilan gender, yakni marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, serta beban ganda.

Kekerasan merupakan satu di antara bentuk ketidakadilan gender yang sering terjadi. Dalimoenthe (2021: 27) mendefinisikan kekerasan sebagai bentuk perilaku verbal ataupun non-verbal yang dilakukan individu atau kelompok tertentu. Perilaku tersebut berdampak buruk baik secara fisik, emosional, serta psikologis korban. Paul Joseph dalam Haryati dan Mustafa (2020: 90) mengemukakan bahwa ada dua bentuk kekerasan, yakni kekerasan verbal dan kekerasan non-verbal. Kekerasan verbal ialah perilaku verbal yang menggunakan pola komunikasi yang bersifat merendahkan maupun melecehkan seseorang (Valvatne, dkk dalam Mahaly dan Abd Rahman, 2021: 33). Putri, dkk (2021: 35) menambahkan bahwa kekerasan verbal dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung lewat lisan, tulisan, gambar, atau semacamnya dengan tujuan agar korban menderita dan merasa tertekan. Sementara, kekerasan non-verbal ialah kekerasan yang menyerang fisik, misalnya menendang, memukul, mencubit, serta bentuk kekerasan lainnya yang menargetkan fisik seseorang (Rimansyah, 2022: 7). Selain itu, kekerasan non-verbal dapat dilihat pula melalui gestur tubuh, naik turun intonasi, serta kecepatan suara (Haryati dan Mustafa, 2020: 90).

Dewasa ini, kekerasan verbal dapat dilakukan melalui perantara teknologi seperti media sosial. Kekerasan dengan teknologi sebagai fasilitatornya disebut Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) (SAFE-net, 2020: 2). Lebih lanjut, Komnas Perempuan (2022a: 5) mengemukakan bahwa KBGO ialah tindakan kekerasan berbasis gender yang terjadi dan diperparah (sebagian atau semuanya) dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang menjadikan perempuan sebagai targetnya (karena berjenis kelamin perempuan atau mempengaruhi secara tidak proporsional terhadap perempuan), yang mengakibatkan (atau mungkin mengakibatkan) kerugian terhadap perempuan baik secara fisik, seksual maupun psikologis, termasuk ancaman seperti mengambil kebebasan secara sewenang-wenang, baik dilakukan di ranah publik maupun personal. KBGO menjadi fenomena yang universal sejalan dengan adanya kemajuan dan kemudahan akses teknologi komunikasi berbasis internet sehingga dapat dijangkau banyak orang (Rahmawati dan Saputri: 10).

Komnas Perempuan membagi KBGO menjadi tiga belas bentuk, antara lain *cyber grooming* (memperdaya melalui pendekatan), *cyber hacking* (peretasan), *cyber harassment* (pelecehan *online*), *cyber recruitment* (rekrutmen secara *online*), *cyber stalking* (menguntit), *illegal content* (konten ilegal), *malicious distribution* (ancaman penyebaran gambar atau video pribadi), *morphing*, *online defamation* (menghancurkan reputasi secara *online*), *revenge porn*, *sexting*, *sextortion*, serta *voyeurism* (Komnas Perempuan, 2022b: 71).

Gambar 1.1 Jumlah Pengaduan Langsung Kasus KBGO ke Komnas Perempuan
Tahun 2017-2021



Sumber: CATAHU 2022: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2021

Komnas Perempuan menerima pengaduan kasus KBGO dengan jumlah kasus yang naik secara signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, terdapat 16 kasus KBGO yang telah dilaporkan ke Komnas Perempuan. Kemudian, angka tersebut meningkat menjadi 97 kasus di tahun 2018. Pada tahun 2019, jumlah pengaduan mengalami sedikit kenaikan sebanyak 281 kasus. Adapun, angka tersebut meningkat secara signifikan karena mencapai 940 kasus di tahun 2020. Pada tahun 2021, adanya kenaikan jumlah pengaduan hingga 1.721 kasus.

Tabel 1.1 Jumlah Kasus yang Diterima Lembaga Layanan dan Komnas Perempuan Berdasarkan Bentuk KBGO di Tahun 2021

No.	Kategorisasi	Lembaga Layanan	Komnas Perempuan	
			Ranah Publik	Ranah Personal
1.	<i>Cyber Grooming</i>	5	0	0
2.	<i>Cyber Hacking</i>	13	17	58
3.	<i>Cyber Harassment</i>	18	489	277
4.	<i>Cyber Recruitment</i>	1	0	11
5.	<i>Cyber Stalking</i>	4	47	32
6.	<i>Illegal Content</i>	21	40	47
7.	<i>Malicious Distribution</i>	98	158	279
8.	<i>Morphing</i>	6	14	6
9.	<i>Online Defamation</i>	8	18	23
10.	<i>Revenge Porn</i>	21	2	79
11.	<i>Sexting</i>	4	0	22
12.	<i>Sextortion</i>	11	472	683
13.	<i>Voyeurism</i>	1	114	141
Jumlah		211	1.371	1.658

Sumber: CATAHU 2022: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2021

Di samping itu, Komnas Perempuan membagi jumlah kasus yang diterima Lembaga Layanan dan Komnas Perempuan berdasarkan bentuk KBGO di tahun 2021. Berdasarkan Tabel 1.1, Lembaga Layanan banyak menerima laporan KBGO bentuk *malicious distribution* (98 kasus). Sementara itu, *cyber harassment* dalam ranah publik (489 kasus) dan *sextortion* dalam ranah personal (683 kasus) merupakan laporan kasus yang paling banyak diterima Komnas Perempuan.

Gambar 1.2 Video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd”



Sumber: Youtube USS Feed

KBGO pernah ditemukan dalam salah satu video pada kanal Youtube USS Feed dengan judul “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” yang ditayangkan pada 12 Juli 2020. Dalam video tersebut, USS Feed mewawancarai 26 selebgram yang menerima pesan atau *Direct Message* (DM) yang paling melecehkan melalui media sosial Instagram yang direkam dalam video dengan

durasi 15 menit 35 detik. Terhitung pada tanggal 16 November 2023, video tersebut telah ditonton sebanyak hampir 2 juta kali sehingga menjadi video terpopuler nomor dua di kanal Youtube USS Feed. Dari 4.457 komentar, sebagian besar audiens memberikan respon positif seperti apresiasi atas keberanian selebgram untuk menyuarakan KBGO yang dialaminya, harapan agar lebih banyak konten serupa supaya masyarakat lebih teredukasi, sepakat dengan opini tentang pelecehan seksual yang diungkapkan oleh mereka, serta masih banyak lagi. Tidak sedikit dari audiens yang menceritakan pengalaman mereka yang mengalami pelecehan seksual, baik secara langsung maupun melalui perantara teknologi. Media sosial yang seharusnya menjadi ruang untuk menghubungkan individu dengan individu lainnya justru menjadi tempat terjadinya KBGO sehingga tidak ada ruang aman bagi perempuan (Hayati, 2021: 51). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti KBGO dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tentu harus menetapkan masalah apa yang hendak diteliti. Adapun, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk KBGO dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed?
2. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi KBGO dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk KBGO dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed
2. Untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, serta mitos dalam video “Selebgram Bacain DM Cowo-Cowo Nakal | #SexEd” pada kanal Youtube USS Feed

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah menjadi kontribusi dan referensi untuk ilmu sosiologi di Indonesia, khususnya sosiologi gender dalam menanggapi masalah yang beriringan dengan perkembangan zaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah menyebarluaskan ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan pemahaman dan kesadaran tentang masalah KBGO yang kerap kali terjadi pada masyarakat, khususnya perempuan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi*. BASABASI.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods* (Fifth). SAGE.
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Bumi Aksara.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Kuhn, A., & Radstone, S. (1990). *The Women's Companion to International Film*. Virago Press.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. IndonesiaTera.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sukesi, K., Yuliati, Y., Inggrida, J. A., Nurhadi, I., & Armila, S. (2021). *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya di Pedesaan*. UB Press.

Jurnal:

- Adiningsih, P. P., & Hastasari, C. (2019). *Representasi Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Adkiras, F., Zubarita, F. R., & Maharani Fauzi, Z. T. (2021). Konstruksi Pengaturan Kekerasan Berbasis Gender Online Di Indonesia. *Jurnal Lex Renaissance*, 6(4), 781–798. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol6.iss4.art10>
- Agrawal, C., & Den, S. (2021). *Identification of Myths: A Comparative Semiotic Analysis of 1994 and 2021 Cadbury Advertisements using Ronald Berthes' Semiotic Theory*. 2(1), 1–9.

- Aji, G. B., & Yudiningrum, F. R. (2021). Representasi Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Serial Drama Spanyol. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Asprillia, A. (2022). “Kamu Adalah Bidadariku”: Kajian Metafora Konseptual Terhadap Wacana Rayuan Di Indonesia. *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 22(2). <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v22i2.492>
- Çeken, B., & Ersan, M. (2022). *Representation of Gender in Deodorant Advertisement: A Semiotic Analysis of Axe*. 77, 1023–1031. <https://doi.org/10.7816/ulakbilge-10-77-03>
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>
- Dewi, P. (2019). Ketidakadilan Gender Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Journal on Language and Literature*, 5(2), 100–109.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2), 259–272. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>
- Fujiati, D. (2016). Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarkhi. *Muwazah*, 8(1), 26–47. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v8i1.734>
- Handayani, D. (2019). Representasi Budaya dalam Iklan (Analisa Semiotika Iklan Marjan Versi Tari Betawi dan Sepatu Roda). *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(1), 12–22. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/2111
- Haryati, & Mustafa. (2020). Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Dilan 1990. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.9596>
- Hayati, N. (2021). Media Sosial dan Kekerasan Berbasis Gender Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 1(1), 43–52.
- Herianto, E. A. (2023). Seksisme dan Misogini dalam Rubrik “Oi Mak Jang!” Harian Media 24 Jam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(2), 173–193. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i2.1061>
- Indainanto, Y. I. (2020). Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online.

- Jurnal Komunikasi*, 14(2), 105–118.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.6806>
- Intan, T. (2021). Objektifikasi Dan Resiliensi Perempuan Dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 108–121.
<https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4209>
- Istanto, F. H. (2000). Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan Studi Kasus Iklan Long Beach. *Nirmana*, 2(2), 113–127.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16058>
- Jha, A. K. (2020). The representation of gender in Bollywood film posters: A Semiotic Analysis. *Global Media Journal-Indian Edition*, 12(2), 2249–5835.
<https://en.wikipedia.org>
- Kurnianto, E. A. (2021). Paras Cantik Pembawa Petaka dalam Cerita Rakyat Sumatra Selatan: “Putri Pinang Masak” (The Beautiful Face of the Disaster in South Sumatran Folklore: “Putri Pinang Masak”). *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 85.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/3835>
- Kurniawan, Y. D., & Pribadi, F. (2020). Semiotika Roland Barthes dalam Menganalisis Representasi Tubuh Ideal (Studi Kasus Chanel Youtube Deddy Corbuzier). *Paradigma*, 8(1).
- Lenette, C., & Boddy, J. (2013). Visual ethnography and refugee women: nuanced understandings of lived experiences. *Qualitative Research Journal*, 13(1), 72–99.
- Mahaly, S., & Abd Rahman, S. N. (2021). Identifikasi Kekerasan Verbal Dan Nonverbal Pada Remaja. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.375>
- Marcotte, A. S., Gesselman, A. N., Fisher, H. E., & Garcia, J. R. (2020). Women’s and Men’s Reactions to Receiving Unsolicited Genital Images from Men. *Journal of Sex Research*, 00(00), 1–10.
<https://doi.org/10.1080/00224499.2020.1779171>
- Mardalina, A. (2015). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Berisiko HIV/AIDS pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 869–876.
- Mudaningrum, S. W., & Prasetyo, A. (2023). Perjuangan Menghadapi Objektifikasi Perempuan Dalam Novel Astirin Mbalela Karya Suparto Brata. 6(July), 1–23.
- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Eksploitasi Anak Melalui Akun Instagram (Analisis Wacana Kritis Praktek Sharenting Oleh Selebgram

Ashanty & Rachel Venya). 12(1), 68–80.

- Pasaribu, A. L. (2023). Objektifikasi dan Konstruksi Cantik pada Tubuh Perempuan dalam Akun Instagram @ugmcantik dan @unpad.geulis. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 158–178. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.796>
- Pramono, I., & Rossalia, N. (2023). *Citra Tubuh dan Faktor Pembentuk Citra Tubuh Perempuan Emerging Adult Yang Mengalami Kenaikan Berat Badan Signifikan Ketika Remaja*. 12(1), 31–41.
- Putri, E. R. W. E. (2021). Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha). *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 17(1), 6.
- Putri, L. R., Sudarsono, S. C., & Wardani, M. M. S. (2021). Kekerasan Verbal Dalam Kolom Komentar Di Akun Instagram Garudarevolution Pada Bulan September 2019. *Sintesis*, 15(1), 32–56. <https://doi.org/10.24071/sin.v15i1.3120>
- Rahmawati, M., & Saputri, N. (n.d.). *Jauh Panggang dari Api (Menilik Kerangka Hukum Kekerasan Berbasis Gender Online di Indonesia)*.
- Ramadhan, A., Naswandi, C. N., & Herman, C. M. (2020). Fenomena Endorsement Di Instagram Story Pada Kalangan Selebgram. *Kareba Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 316–329.
- Rimansyah. (2022). Penerapan Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Dan Anak Atas Kekerasan Verbal Dan Non Verbal Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Justice*, 4(2).
- Rokhimah, S. (2014). PATRIARKHISME DAN KETIDAKADILAN GENDER | MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender. *Jurnal Kajian Gender*, 6(1), 1–14. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/440>
- Rudrakumar, S., & Venkatraman, R. (2022). A semiotic analysis of Saussure and Barthes's theories under the purview of print advertisements. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 386–396. <https://doi.org/10.52462/jlls.189>
- Sakina, A. I., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.
- Salsabila, S. A., Kirana, S., & Santoso, B. T. (2022). *Sastra Sebagai Edukasi Seks Melalui Novel Asya Story: Tokoh Asya Sebagai Representasi Korban Kejahatan Seksual*. 524–534.
- Sari, L. P. (2017). Ragam Bahasa Alay Dalam Jejaring Sosial (the Variety of Alay Language Used in Social Networks). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2), 216. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v6i2.3753>
- Setiansah, M. (2021). Ketika Perempuan Tidak Cantik: Analisis Atas Representasi Perempuan dalam Webtoon The Secret of Angel. *Journal Acta Diurna*,

17(1), 1–13. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2020.16.2.3010>

- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Szymanski, D. M., Moffitt, L. B., & Carr, E. R. (2011). Sexual Objectification of Women: Advances to Theory and Research 1ψ7. *The Counseling Psychologist*, 39(1), 6–38. <https://doi.org/10.1177/0011000010378402>
- Thomas, J. B. (1997). Dumb Blondes, Dan Quayle, and Hillary Clinton: Gender, Sexuality, and Stupidity in Jokes. *The Journal of American Folklore*, 110(437), 277. <https://doi.org/10.2307/541162>
- Winarti, W. (2020). Objektifikasi Perempuan dalam Cerpen Lipstik Karya Seno Gumira Ajidarma. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i1.2666>
- Ybarra, M. L., Espelage, D. L., & Mitchell, K. J. (2007). The Co-occurrence of Internet Harassment and Unwanted Sexual Solicitation Victimization and Perpetration: Associations with Psychosocial Indicators. *Journal of Adolescent Health*, 41(6 SUPPL.). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2007.09.010>
- You, T. (2022). A Semiotic Study in Film Orlando from the Feminist Vision. *Frontiers in Art Research*, 4(12), 1–7. <https://doi.org/10.25236/far.2022.041201>
- Yuliaswir, P., & Abdullah, A. (2019). Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Tersimpan Di Hati (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(5), 336–346.

Internet:

- Komnas Perempuan. (2022a). *Bergerak Bersama Membangun Ruan Siber Aman*.
- Komnas Perempuan. (2022b). *CATAHU 2022: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021*.
- Komnas Perempuan. (2022c). *CATAHU Komnas Perempuan 2022*. <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/peluncuran-catahu-komnas-perempuan-2022>
- SAFEnet. (2019). *Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online*. SAFEnet. <https://id.safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>
- SAFEnet. (2020). *Bergerak Bersama Membangun Ruang Siber Aman (Belajar dari Pencegaha*. <https://www.perintis.or.id/wp-content/uploads/2020/12/KEKERASAN-BERBASIS-GENDER-ONLINE->

KBGO-Ika.pdf